

Pengetahuan Mahasiswa Teknologi Bank Darah tentang Donor Plasma Konvalesen

Knowledge of Blood Bank Technology Students about Convalescent Plasma Donors

Suci Arsita Sari¹, Lusi Afriyani², Cityta Putri Kwarta³

suciarsita@gmail.com, lusiafriyani038@gmail.com, citytaputrikwarta@gmail.com

¹ S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro

² S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro

³ D3 Teknologi Bank Darah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro

Abstrak

Setahun pandemi Covid-19 berlangsung, meski banyak pasien Covid-19 sembuh, tapi sejauh ini belum ada obat khusus untuk mengobati orang yang terinfeksi virus corona. Salah satu metode pengobatan yang efektif adalah dengan terapi dari donor plasma konvalesen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Dilakukan di Stikes Rajekwesi Bojonegoro dengan pengambilan data kuesioner online (google form). Teknik sampling menggunakan teknik total sampling dengan seluruh mahasiswa teknologi bank darah sejumlah 19 mahasiswa. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa teknologi bank darah tentang donor plasma konvalesen sebagian besar berpengetahuan cukup (42%), yaitu terkait dengan pengertian, mekanisme kerja, dan alur melakukan donor. Mahasiswa teknologi bank darah disarankan untuk mencari banyak informasi tentang terapi covid-19 dari berbagai sumber, misalnya membaca jurnal kesehatan, internet, dan berita dari berbagai sumber.

Kata kunci: donor, plasma, konvalesen, covid-19

Abstract

One year the Covid-19 pandemic lasted, although many Covid-19 patients recovered, but so far there has been no specific drug to treat people infected with the corona virus. One effective treatment method is therapy from convalescent plasma donors. This study uses a quantitative descriptive research design. Conducted at Stikes Rajekwesi Bojonegoro by collecting online questionnaire data (google form). The sampling technique used a total sampling technique with all 19 students of blood bank technology. The results of the study concluded that the knowledge of blood bank technology students about convalescent plasma donors was mostly sufficient (42%), which was related to the understanding, working mechanism, and flow of donors. Blood bank technology students are advised to seek a lot of information about covid-19 therapy from various sources, for example reading health journals, the internet, and news from various sources.

Keywords : donor, plasma, convalescent, covid-19

PENDAHULUAN

Saat ini dunia masih digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya (Yunus, N. R, 2020).

Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus ini (Data WHO, 1 Maret 2020). Seperti di negara Italia dengan 165.837 jiwa dan dinegara Indonesia 1883 jiwa.

Virus Corona adalah sekelompok virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Dalam beberapa kasus, virus ini menyebabkan infeksi pernapasan ringan saja. Infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan, dan demam, atau gejala penyakit infeksi pernapasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Namun, secara umum ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu: demam, batuk dan sesak napas (Zein, 2020).

Kebijakan dalam pelayanan kesehatan dapat dipandang sebagai aspek penting dalam kebijakan sosial. Karena kesehatan merupakan faktor penentu bagi kesejahteraan sosial. Orang yang sejahtera bukan saja orang yang memiliki pandangan atau rumah yang memadai, namun melainkan orang yang sehat, baik secara jasmani

maupun rohani. Di Inggris, Australia dan Selandia Baru, pelayanan kesehatan publik diorganisir oleh lembaga yang disebut The National Health Service. Lembaga ini menyediakan pelayanan perawatan kesehatan dasar gratis hampir bagi seluruh warga Negara (Rezki, A, 2020).

Setahun pandemi Covid-19 berlangsung, jumlah terinfeksi virus corona terus bertambah setiap hari. Meski banyak pasien Covid-19 sembuh, tapi sejauh ini belum ada obat khusus untuk mengobati orang yang terinfeksi virus corona. Salah satu metode pengobatan yang efektif adalah dengan terapi dari donor plasma konvalesen. Donor plasma konvalesen merupakan salah satu metode imunisasi pasif, yang dilakukan dengan memberikan plasma orang yang telah sembuh dari COVID-19, kepada pasien COVID-19 yang sedang dirawat. Bertujuan sebagai terapi tambahan COVID-19 dengan mengajak orang yang telah sembuh dari COVID-19 untuk menjadi pendonor plasma (PMI, 2021).

Namun, perjuangan mencari donor plasma darah konvalesen tidaklah mudah. Beberapa keluarga pasien harus menunggu ratusan antrean, menyebarkan permintaan di media sosial, hingga menggunakan koneksi untuk mempercepat proses. Selain karena tidak semua orang dapat menjadi pendonor, juga dikarenakan kurangnya informasi tentang donor plasma konvalesen yang menyebabkan sedikitnya pendonor plasma konvelesen.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa teknologi bank darah tentang donor plasma konvalesen.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Dilakukan di Stikes Rajekwesi Bojonegoro dengan pengambilan data kuesioner online (google form). Teknik sampling menggunakan teknik total sampling dengan seluruh mahasiswa teknologi bank darah sejumlah 19 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia responden

Tabel 1. Usia Mahasiswa Teknologi Bank Darah

No.	Usia	F	%
1.	18 tahun	10	53
2.	19 tahun	6	31
3.	20 tahun	3	16
Total		19	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Teknologi Bank Darah berusia 18 tahun sebanyak 10 mahasiswa (53%). Sedangkan 6 mahasiswa (31%) berusia 19 tahun dan 3 mahasiswa (16%) berusia 20 tahun.

2. Jurusan Pendidikan saat di SMA

Tabel 2. Jurusan Pendidikan saat di SMA

No.	Jurusan	F	%
1.	IPA	15	79
2.	IPS	4	21
3.	Lainnya	0	0
Total		19	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Teknologi Bank Darah berasal dari jurusan IPA saat di SMA, yaitu sebanyak 15 mahasiswa (79%). Sedangkan 4 mahasiswa (21%) berasal dari jurusan IPS.

3. Pengetahuan mahasiswa teknologi bank darah

Tabel 3. Pengetahuan Mahasiswa Teknologi Bank Darah

No.	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	5	26

2.	Cukup	8	42
3.	Kurang	6	32
Total		19	100

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan mahasiswa Teknologi Bank Darah tentang donor plasma konvalesen cukup, yaitu sebanyak 8 mahasiswa (42%). Sedangkan 6 mahasiswa (32%) berpengetahuan kurang dan 5 mahasiswa (26%) berpengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data karakteristik mahasiswa Teknologi Bank Darah berusia 18 tahun sebanyak 10 mahasiswa (53%). Sedangkan 6 mahasiswa (31%) berusia 19 tahun dan 3 mahasiswa (16%) berusia 20 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa teknologi bank darah termasuk dalam kategori remaja. Usia remaja memiliki pola pikir yang belum matang dan hanya tertarik pada hal-hal yang mereka idolakan, sehingga tidak mau mencari informasi tentang hal-hal yang mereka anggap tidak menarik seperti donor plasma konvalesen.

Sejalan dengan pendapat Nursalam (2001) yang menyatakan bahwa umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat sekarang. Semakin cukup umur seseorang, semakin matang pola pikirnya.

Sebagian besar mahasiswa Teknologi Bank Darah berasal dari jurusan IPA saat di SMA, yaitu sebanyak 15 mahasiswa (79%). Sedangkan 4 mahasiswa (21%) berasal dari jurusan IPS. Donor plasma konvalesen termasuk dalam jenis ilmu sains yang identic dengan jurusan IPA saat di SMA. Mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA ketika di SMA akan lebih mudah memahami materi tentang donor plasma konvalesen karena sudah memiliki dasar ilmu sains dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari jurusan selain IPA ketika SMA. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap dalam pembangunan (Bagus, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Teknologi Bank Darah tentang donor plasma konvalesen cukup, yaitu sebanyak 8 mahasiswa (42%). Sedangkan 6 mahasiswa (32%) berpengetahuan kurang dan 5 mahasiswa (26%) berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2014).

Cukupnya pengetahuan mahasiswa teknologi bank darah tentang donor plasma konvalesen dapat dipengaruhi oleh umur mahasiswa yang masih termasuk remaja. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi (2011) bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sedangkan faktor eksternal antara lain faktor lingkungan dan sosial budaya.

Dapat dikatakan bahwa remaja belum mempunyai banyak pengalaman dan belum mencapai kematangan emosional. Sehingga pengetahuan yang dimiliki juga masih kurang. Hal tersebut sejalan dengan (Nurfatillah, 2016) yang menyatakan bahwa orang yang dikategorikan dewasa lebih mudah menerima dan memahami informasi – informasi yang disampaikan dari sumber apapun apalagi yang sifatnya pengetahuan dibandingkan dengan umur yang relatif muda, dimana proses daya tangkap yang mereka miliki masih rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa teknologi bank darah tentang donor plasma konvalesen sebagian besar berpengetahuan cukup (42%), yaitu terkait dengan pengertian, mekanisme kerja, dan alur melakukan donor. Mahasiswa teknologi bank darah disarankan untuk mencari banyak informasi tentang terapi covid-19 dari berbagai sumber, misalnya membaca jurnal kesehatan, internet, dan berita dari berbagai sumber.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Mulia Medika.

Ida, Bagoes Mantra. 2010, Demografi Umum, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. PT Rineka Cipta.

Nurfatillah, W. O. 2016. Pengetahuan Ibu Tentang Gangguan Menstruasi Karena Efek Samping Pemakaian Kb Suntik Di Puskesmas Lepo – Lepo Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016. Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan

- Nursalam. 2010, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Salemba Medika, Jakarta.
- Susantoro. 2011. Psikologi Remaja. PT Raja Grafindo Persada.
- WHO. 2020, „Coronavirus Covid-19 Pneumonia Wuhan“, Corona virus disease, vol. 2, no. 1, pp. 187-192
- Yunus, N.R. 2020, „Kebijakan Pemberlakuan lockdown sebagai antisipasi penyebaran Corona Virus Covid-19“, Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, vol. 7, no. 3, pp. 227-238.
- Palang Merah Indonesia. 2021. <http://utdp-pmi.or.id/berita/read/donor-plasma-konvalesen>